

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bawang merah (*Allium ascalonicum L*) merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura yang banyak dikonsumsi manusia sebagai campuran bumbu masak setelah cabe. Selain sebagai campuran bumbu masak, bawang merah juga dijual dalam bentuk olahan seperti ekstrak bawang merah, bubuk, minyak atsiri, bawang goreng bahkan sebagai bahan obat untuk menurunkan kadar kolesterol, gula darah, mencegah penggumpalan darah, menurunkan tekanan darah serta memperlancar aliran darah. Sebagai komoditas hortikultura yang banyak dikonsumsi masyarakat, potensi pengembangan bawang merah masih terbuka lebar tidak saja untuk kebutuhan dalam negeri tetapi juga luar negeri (Suriani, 2012).

Tanaman bawang merah berasal dari Syria, entah beberapa ribu tahun yang lalu sudah dikenal umat manusia sebagai penyedap masakan (Rismunandar 1986). Sekitar abad VIII tanaman bawang merah mulai menyebar ke wilayah Eropa Barat, Eropa Timur dan Spanyol, kemudian menyebar luas ke dataran Amerika, Asia Timur dan Asia Tenggara (Singgih, 1991). Pada abad XIX bawang merah telah menjadi salah satu tanaman komersial di berbagai negara di dunia. Negara-negara produsen bawang merah antara lain adalah Jepang, USA, Rumania, Italia, Meksiko dan Texas (Rahmat, 1994).

Produksi bawang merah provinsi Sumatera Utara pada tahun 2009 adalah 12.655 ton, sedangkan kebutuhan bawang merah mencapai 66.420 ton (BPS, 2010). Dari data tersebut, produksi bawang merah Sumatera Utara masih jauh di bawah kebutuhan. Untuk memenuhi kebutuhan bawang merah, maka dilakukanlah impor dari luar negeri. Rendahnya produksi tersebut salah satunya dikarenakan belum optimalnya sistem kultur teknis dalam budidayanya.

Batu Ijo merupakan salah satu varietas unggulan bawang merah yang berkembang puluhan tahun di kota Batu- Jawa Timur. Saat ini di Jawa Timur terdapat beberapa varietas unggul bawang merah spesifik lokasi yaitu varietas Bauji yang berasal dari Nganjuk dan sesuai ditanam di musim hujan serta varietas Batu Ijo yang umumnya ditanam di dataran tinggi dan dataran medium, varietas

Monjung dari Pamekasan, Biru Lancur dari Probolinggo dan beberapa varietas lainnya. Sedangkan varietas Super Philip merupakan varietas unggul asal introduksi dari Philipine yang telah berkembang di hampir semua sentra produksi bawang merah di Indonesia (Baraswati, BTP Jawa Timur, 2009).

Selain menggunakan pupuk kandang, juga diperlukan pemupukan yang tepat dan seimbang untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi pada tanaman Bawang merah (*Allium ascalonicum* L) dengan menggunakan ZPT atonik. Penggunaan ZPT bertujuan untuk memenuhi tersedianya unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman. Pemberian ZPT harus memperhatikan konsentrasi yang diaplikasikan terhadap tanaman. Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberian ZPT melalui daun memberikan pertumbuhan dan hasil tanaman yang lebih baik dari pada pemberian melalui tanah (Hanolo, 1997).

Seiring dengan perkembangan teknologi pertanian, telah dikembangkan pupuk organik alami yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi kendala produksi pertanian. Pupuk organik cair (POC) merupakan pupuk organik alami 100% dari ekstrak bahan organik limbah ternak dan unggas, limbah beberapa tanaman tertentu serta zat-zat alami lainnya yang diproses

Berdasarkan teknologi berwawasan lingkungan. POC mampu mempercepat pertumbuhan tanaman, dapat mengurangi tingkat serangan hama, tidak mempunyai efek samping yang merugikan tanaman dan lingkungan, serta aman bagi manusia (Natural Nusantara, 2004).

Berdasarkan uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Pemberian ZPT dan POC Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.)”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah pemberian ZPT berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi bawang merah?
2. Apakah pemberian POC berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi bawang merah?
3. Berapakah pengaruh interaksi ZPT dan POC yang tepat untuk bawang merah?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh ZPT terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah.
2. Untuk mengetahui pengaruh POC terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah.
3. Untuk mengetahui interaksi dosis ZPT dan POC yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah.

1.4. Hipotesa Penelitian

1. Diduga ada pengaruh pemberian ZPT terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah.
2. Diduga ada pengaruh pemberian POC terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah.
3. Diduga ada pengaruh interaksi antara ZPT dan POC dalam mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah.

1.5. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai sumber data dalam penyusunan skripsi untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana dalam program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Quality.
2. Sebagai bahan informasi dalam rangka pengembangan ilmu pertanian dan penambahan pengetahuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam hal penyusunan skripsi budidaya tanaman bawang merah.